

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar mengajar untuk menciptakan manusia yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang menyeluruh (Susanti, Rahmadona, & Fitria, 2023). Seiring dengan perubahan zaman, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan, baik dalam konteks materi, media ajar maupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan mengalami keterkaitan dalam sebuah proses pembelajaran, terkait dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran dengan guru sebagai pengajar atau pemberi materi dan peserta didik sebagai penerima materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Pendidikan merupakan pilar penting bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan nalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman pribadi. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam masing-masing peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara”. (Anggraini, Yulianti, Faizah, Putri, & Pandiangan, n.d.)

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penyusunan dan penerapan kurikulum yang baik di ssekolah juga memberikan adil yang penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Jannati, Ramadhan, & Rohimawan, 2023). Salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah adalah kurikulum. Kualitas pendidikan diterapkan di suatu sekolah tergantung kepada bagaimana pelaksanaan pendidikan atau kurikulum. Program studi atau *curriculum* yang dikeluarkan oleh kolonial Belanda pada zaman dahulu dengan sah dilaksanakan pada masing-masing sekolah. Hal tersebut menjadi babak baru sejarah pendidikan di Indonesia dalam menggunakan kurikulum (Angga, Suryana, Nurwahidah, Hernawan, & Prihantini, 2022). Tujuan menerapkan kurikulum pada satuan pendidikan merupakan acuan untuk ranah menjalankan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan, akan tetapi, tidak semua penerapan kurikulum ini berjalan mulus dikarenakan masih banyaknya variasi pembeda untuk mencapai pemerataan hasil yang dicapai oleh peserta didik (Badrus Sholeh, Kamsan, & Aliyah, 2023).

Di Indonesia, kurikulum disusun dan berlaku secara Nasional untuk semua sekolah sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Setiap kurikulum berisikan sasaran yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan yang berarti hasil belajar yang diinginkan agar dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan tersebut dengan tetap

memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlangsung di dalam masyarakat. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, perangkat ajar dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional”.

Sistem pendidikan di Indonesia kembali memasuki babak baru dengan terpilihnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makariem yang mengemukakan tentang kemerdekaan belajar. “Memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari biokratisai, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai” ungkap Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang baru. Dari penjabaran tersebut terbitlah kebijakan baru yang kita kenal sebagai kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka. Tujuan diciptakannya kurikulum untuk meningkatkan kapasitas para lulusan jurusan pendidikan keguruan maupun para guru di setiap sekolah untuk dapat menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Jannati et al., 2023).

Kemendikbudristek mengeluarkan Keputusan No. 262/M/2022 perubahan atas Keputusan Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai bentuk mewujudkan perbaikan kurikulum di Indonesia dengan diciptakannya profil pelajar pancasila dengan dimensi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar

kritis, kreatif, gotong royong serta berkebhinekaan global yang dikemas dalam Kurikulum Merdeka.

Pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, para pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi dalam keilmuannya dan daya inovasi yang luas untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan dengan peserta didik dalam hal gaya mengajar, penguasaan strategi serta penyampaian materi (Najwa, 2023).

Perubahan yang terjadi akan menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Meskipun demikian, perubahan harus dilakukan agar pendidikan dapat selaras dengan perkembangan zaman. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) No.20 pasal 26 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Perubahan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”.

Pada saat ini, penggunaan IT semakin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga yang terlihat dalam bidang pendidikan, banyak kegiatan siswa maupun guru yang melibatkan penggunaan IT, seperti ujian sekolah yang berbasis teknologi yang dilakukan secara online, penggunaan ppt pembelajaran maupun video pembelajaran bagi para guru untuk lebih memaksimalkan materi untuk diterima oleh peserta didik dan lain sebagainya. Naum hal tersebut juga harus didukung oleh pemahaman guru dalam penggunaan IT. Guru harus bisa memaksimalkan penggunaan IT untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, di Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 03 Batu memiliki kendala

dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang IT untuk guru-guru usia lanjut. Hal ini menjadi penghalang dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yang mana lebih mengedepankan pembelajaran berbasis IT. Pada kurikulum merdeka belajar ini, guru lebih mefokuskan pembelajaran pada peserta didik saja. Guru hanya sebagai mediator dengan memberi materi atau pengetahuan saja kepada peserta didik selanjutnya peserta didik sebagai penerima materi tersebut dituntut untuk dapat berfikir dengan nalar dengan cara melakukan tanya jawab, berdiskusi dengan teman sebaya. Guru sebagai pemberi materi harus selalu menyiapkan metode dan model pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan ulasan-ulasan diatas, peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas 1 yang dilakukan di SDN Sumberejo 03 Batu. Peneliti menggunakan objek penelitian kelas 1 dikarenakan pada kelas 1 terjadi perpindahan dari TK ke SD sehingga guru harus mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik yang baru tersebut dan juga adanya perbedaan cara mengajar guru dari TK ke SD serta terdapat peserta didik yang kurang menguasai cara menulis dan membaca dengan baik. Beberapa penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada dampak serta perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah dasar ketika perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar. Dengan demikian, peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di

sekolah dasar serta apa saja faktor penghambat dan pendorong implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, untuk itu judul penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah “**Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 03 Batu**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar kelas I di sekolah dasar negeri Sumberejo 03 Batu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kelas I di sekolah dasar negeri Sumberejo 03 Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar kelas I di Sekolah dasar negeri Sumberejo 03 Batu
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar kelas I di sekolah dasar negeri Sumberejo 03 Batu

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diperoleh manfaat penelitian secara teoritis dan praktis di bawah ini :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membahas mengenai strategi kurikulum merdeka belajar yang digunakan di sekolah dasar. Sehingga setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pembaca dapat mengetahui seberapa pentingnya implementasi kurikulum merdeka belajar yang digunakan guru pada saat pembelajaran di kelas. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap sekolah maupun guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Selain itu, masyarakat di lingkungan sekolah dasar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan maksimal. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kurikulum merdeka belajar.

## 2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### a. Bagi Sekolah

Penelitian sebagai salah satu karya ilmiah yang memaparkan implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah terkait

### b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai salah satu karya ilmiah yang memaparkan eksplorasi implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu karya ilmiah yang memaparkan eksplorasi implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.

### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar dengan objek kepala sekolah, guru kelas, staf yang terlibat di dalam lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di sekolah dasar

### **F. Definisi Operasional**

Dalam penelitian "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", beberapa istilah kunci yang digunakan perlu dijelaskan secara operasional agar memiliki makna yang jelas sesuai dengan konteks penelitian. Berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah utama:

#### **1. Analisis**

Dalam penelitian ini, analisis mengacu pada proses sistematis dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Sumberejo 03 Batu. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.

#### **2. Implementasi**

Secara umum, implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi, biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik

yang berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Haji, 2020).

### 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar lahir dan digagas oleh pemerintah baru dengan Mendikbudristek sekarang yang lahir untuk menyempurnakan implementasi kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

### 4. SDN Sumberejo 01 Batu

SDN Sumberejo 03 Batu merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kecamatan Batu, Kota Batu. Sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik yang sesuai untuk dianalisis dalam konteks implementasi kurikulum tersebut.

